JAGRI
JURNAL ABMAS NEGERI

Vol. 5, No. 2, Tahun 2024, pp 394-400
Crossref https://doi.org/10.36590/jagri.v5i2.1046
http://salnesia.id/index.php/jagri
jagri@salnesia.id, e-ISSN: 2746-802X
Penerbit: Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

ARTIKEL PENGABDIAN

Secondary Prevention pada Pasien Hipertensi melalui Penyuluhan Pengendalian Tekanan Darah Berbasis Integrasi Teori *Health Belief Model* dan Model Adaptasi

Secondary Prevention in Hypertension Patients through Blood Pressure Control Education Based on the Health Belief Model Theory and Adaptation Model

Gratsia Victoria Fernandez[1*], Nancy Sicilia Lampus[2], Imelda Sirait[3]

[1,3] Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Kota Manado, Indonesia

[2] Program Studi Spesialis 1 Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Kota Manado, Indonesia

Abstract

Blood pressure control in hypertension remained an important health problem and finding strategies to overcome it was a problem worldwide. This community service activity aimed to improve the secondary prevention behavior of hypertensive patients in controlling their blood pressure in a stable condition. The way to carry out this community service was in three stages, namely, carrying out an initial evaluation, providing counseling, and providing a final evaluation. This community service activity was carried out at two Community Health Centers in Manado City. The method used was education with lectures, questions, and answers. As a result, during the activity, the participants seemed very enthusiastic and participated in the activity until the end. Participants' participation was also shown actively by asking questions regarding the counseling material provided. In conclusion, this activity could be carried out well and was beneficial for participants, especially hypertensive patients, in increasing knowledge and behavior in controlling blood pressure.

Keywords: *hypertension, secondary prevention, blood pressure*

Article history:

Submitted 01 Juli 2024
Accepted 30 Desember 2024
Published 31 Desember 2024

PUBLISHED BY:
Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)
Address:
Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru, Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:
info@salnesia.id, jagri@salnesia.id
Phone:
+62 85255155883

Abstrak

Pengendalian tekanan darah pada hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang penting dan menemukan strategi untuk mengatasinya menjadi masalah di seluruh dunia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan perilaku pencegahan sekunder pasien hipertensi dalam melakukan pengendalian tekanan darahnya dalam kondisi yang stabil. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan ceramah dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada dua Puskesmas di Kota Manado. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan ceramah, tanya jawab. Hasilnya, selama kegiatan berlangsung, peserta tampak sangat antusias dan mengikuti kegiatan sampai akhir. Partisipasi peserta juga ditunjukkan dengan keaktifan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi penyuluhan yang diberikan. Kesimpulannya kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan bermanfaat bagi peserta khususnya pasien hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam melakukan pengendalian tekanan darah.

Kata Kunci: hipertensi, pencegahan sekunder, tekanan darah

*Penulis Korespondensi:
Gratsia Victoria Fernandez, email: gratiavictoria@unsrat.ac.id

*This is an open access article under the **CC–BY** license*

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi disebut sebagai *"The Silent Diseases"* karena tidak terdapat tanda-tanda atau gejala yang dapat merusak pembuluh darah dan menyebabkan masalah kesehatan. Pengendalian tekanan darah pada hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang penting dan menemukan strategi untuk mengatasinya menjadi masalah di seluruh dunia (AHA, 2019). Beberapa penelitian dari beberapa negara di seluruh dunia menunjukkan bahwa kesadaran penderita hipertensi mengenai pengendalian tekanan darah masih sangat rendah (Fernandez dan Widyawati, 2020). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan yang rendah mengenai cara mengendalikan tekanan darahnya, perilaku ketidakpatuhan baik dalam pengobatan maupun modifikasi gaya hidup, kurangnya dukungan sosial dan rendahnya motivasi. Tingkat perubahan perilaku gaya hidup dalam *secondary prevention* atau pencegahan sekunder pada penyakit kardiovaskular masih rendah, dengan perkiraan enam bulan setelah kejadian menunjukkan sekitar setengah dari orang-orang tetap merokok, dan 60% tidak mematuhi pedoman aktivitas fisik (Lee dan Park, 2017).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, yang mengungkapkan bahwa lebih dari 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, atau 1 dari 3 orang, jumlah lansia yang menderita tekanan darah tinggi terus bertambah setiap tahunnya. Indonesia sendiri prevalensi hipertensinya berdasakan pengukuran sebanyak 34,1% (≥18 tahun). Sulawesi Utara sesuai dengan hasil pengkuran hipertensi dengan jumlah kasus 214.102 tepat tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Laporan penyakit tidak menular berasal Dinas Kesehatan Kota Manado tahun 2018 sebanyak 27.686 kasus di tahun 2019 penderita hipertensi sebesar 1.870 kasus, dengan jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Tuminting sebanyak 368 kasus dan Puskesmas Paniki dengan jumlah 370 kasus (Dinkes, 2019). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pasien hipertensi pada kedua puskesmas tersebut masih belum dapat melakukan pengendalian tekanan darahnya

(Mala *et al.*, 2022). Kedua lokasi puskesmas yang dipilih berada di dua kecamatan yang berbeda dengan harapan kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjangkau lebih banyak Masyarakat Kota Manado.

Secondary prevention berupa perilaku perawatan diri yang efektif seperti kepatuhan pengobatan, pembatasan diet, berhenti merokok, olahraga, dan pemantauan tekanan darah secara teratur merupakan komponen penting dari manajemen penyakit untuk pasien dengan hipertensi yang tidak terkontrol (Hickman *et al.*, 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya, perilaku dalam mengendalikan tekanan darah pada pasien hipertensi dapat ditingkatkan berdasarkan integrasi teori *Health Belief Model* (HBM) dan teori model adaptasi dari Callista Roy (Fernandez dan Widyawati, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan perilaku *secondary prevention* pasien hipertensi dalam melakukan pengendalian tekanan darahnya dalam kondisi yang stabil.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada dua Puskesmas di Kota Manado yaitu Puskesmas Tuminting pada Jumat, 14 Juni 2024 dan Puskesmas Paniki Bawah pada Jumat, 21 Juni 2024, dengan total peserta sebanyak 51 subjek. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan mengenai pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi berbasis integrasi teori HBM dan teori model adaptasi. Berdasarkan integrasi kedua teori tersebut, *secondary prevention* pasien hipertensi dilakukan dengan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi, melakukan manajemen stres, kesadaran mengenai peran petugas kesehatan, adanya dukungan keluarga, peningkatan keyakinan individu dan kognator pasien hipertensi. Sasaran kegiatan ini adalah anggota prolanis yang menderita penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tuminting dan Puskesmas Paniki Bawah.

Sebelum kegiatan dilakukan tim akan mengurus perizinan dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Tuminting dan Puskesmas Paniki Bawah. Tim sebanyak 3 orang melakukan koordinasi dengan tim puskesmas selama kegiatan berlangsung. Strategi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Tahap 1	Kegiatan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang pengendalian tekanan darah
Tahap 2	Penyuluhan mengenai pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi berbasis integrasi teori HBM dan teori model adaptasi.
Tahap 3	Mengevaluasi pemahaman peserta dengan kegiatan *post-test*

Media bantu yang digunakan adalah proyektor untuk menampilkan materi dalam bentuk *power point* yang dibawakan oleh pemateri dan brosur/*leaflet* lengkap yang akan membantu peserta untuk bisa benar-benar memahami terkait perilaku *secondary prevention* pasien hipertensi dalam melakukan pengendalian tekanan darahnya. Selain itu, brosur/*leaflet* tersebut dapat dibaca lagi di rumah nantinya oleh para peserta pengabmas. Metode yang digunakan adalah edukasi dengan ceramah dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan 3 Dosen Fakultas Kedokteran dan 3 Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Kegiatan penyuluhan kesehatan berupa pemberian materi oleh narasumber, diskusi dan tanya jawab. Narasumber pada pelatihan ini adalah semua Anggota Tim Dosen. Kegiatan ini dilakukan di ruang tunggu masing-masing puskesmas. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dari Puskesmas Tuminting dan Puskesmas Paniki Bawah adalah 51 orang. Sebaran peserta dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Sebaran peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan

Nama Puskesmas	Jumlah Peserta
Puskesmas Tuminting	25 orang
Puskesmas Paniki Bawah	26 orang
Total Peserta	**51 orang**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian *pre-test* mengenai pengetahuan peserta tentang pengendalian tekanan darah. Hasilnya, sebagian peserta (60%) pada kedua puskesmas belum memahami tentang manajemen pengendalian tekanan darah. Selanjutnya, dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai pengendalian tekanan darah berdasarkan integrasi teori HBM dan teori model adaptasi.



Gambar 1. Kegiatan pegabdian masyarakat di Puskesmas Tuminting

Teori HBM adalah teori pertama di bidang kesehatan yang berhubungan dengan perilaku kesehatan dan dapat menjelaskan perilaku pencegahan dan respon individu terhadap penyakit (Setiyaningsih *et al.*, 2016). Teori HBM terdiri dari beberapa konsep utama yang dapat memprediksi mengapa orang akan mengambil tindakan untuk mencegah, menyaring, atau mengendalikan kondisi penyakit, termasuk kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan terhadap suatu perilaku, isyarat untuk bertindak, dan efikasi diri (Daniati *et al.*, 2021). Secara umum diyakini bahwa seseorang akan mengambil tindakan untuk mencegah, mengurangi, dan mengontrol kondisi gangguan kesehatan tergantung dari *health belief* yang dimilikinya (Yoshitake *et al.*, 2019). Teori HBM merupakan teori perubahan perilaku kesehatan dan model psikologis yang digunakan untuk memprediksi perilaku kesehatan dengan berfokus pada persepsi dan kepercayaan individu terhadap suatu penyakit. Menurut teori ini perilaku individu dipengaruhi oleh persepsi dan kepercayaan tersebut sesuai dengan realitas (Priyoto, 2014). Selain teori HBM, pendekatan perilaku dengan menggunakan model konsep

adaptasi Roy. Teori adaptasi Roy memberikan suatu kerangka berfikir bahwa tujuan keperawatan adalah membantu pasien untuk beradaptasi dengan penyakit (Gonzalo, 2024). Perilaku manusia dipengaruhi oleh pola pikir atau kognisi manusia itu sendiri. Pentingnya sebuah kognisi pada manusia yaitu agar manusia tersebut dapat *survive* di dalam beberapa aspek kehidupan. Sehingga hubungan antara kognisi dengan perilaku manusia harus saling bersinergi (Masters, 2015).

Pada model konsep adaptasi Roy, proses kognitif terdapat pada sub sistem dari proses mekanisme koping yaitu sub sistem kognator yaitu proses koping utama yang melibatkan empat saluran kognitif yaitu proses persepsi, belajar, menilai dan emosi (Alligood dan Raile, 2017). Dalam kehidupan sehari-hari, penderita hipertensi dihadapkan dengan perkembangan penyakitnya dan harus beradaptasi dengan perubahan tersebut dengan melakukan pengontrolan tekanan darah, pengobatan, serta mengubah gaya hidup dalam diet, olahraga dan pengaturan stress (Triyanto, 2014). Berdasarkan integrasi kedua teori tersebut, *secondary prevention* pasien hipertensi dilakukan dengan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi, melakukan manajemen stres, kesadaran mengenai peran petugas kesehatan, adanya dukungan keluarga, peningkatan keyakinan individu dan kognator pasien hipertensi. Integrasi dari kedua teori diatas diharapkan dapat membantu penderita hipertensi untuk dapat menjaga tekanan darahnya dalam kondisi yang stabil.



Gambar 2. Kegiatan pegabdian masyarakat di Puskesmas Paniki Bawah

Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak sangat antusias dan mengikuti kegiatan sampai akhir. Partisipasi peserta juga ditunjukkan dengan keaktifan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi penyuluhan yang diberikan. Setelah kegiatan penyuluhan dan tanya jawab selesai, diakhiri dengan pemberian *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar (95%) peserta pada kedua puskesmas telah memahami tentang manajemen pengendalian tekanan darah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Tuminting dan Puskesmas Paniki Bawah dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dapat bermanfaat bagi peserta khususnya pasien hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam melakukan pengendalian tekanan darah yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi bahwa sebagian besar (95%) peserta pada kedua puskesmas telah memahami tentang manajemen pengendalian tekanan darah. Diharapkan bagi Petugas Puskesmas untuk terus membantu pasien hipertensi dalam melakukan pengendalian

tekanan darah, sehingga tekanan darah pasien hipertensi menjadi lebih terkontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas dana hibah yang sudah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Kedokteran, Koordinator Program Studi Ilmu Keperawatan, Kepala Puskesmas Tuminting dan Kepala Puskesmas Paniki Bawah, untuk dukungan dan arahannya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alligood, Raile, M. 2017. Pakar Teori Keperawatan. Singapore: Elsevier.

AHA. 2019. High Blood Pressure. American Hearth Asosiation. Https://Www.Heart.Org/En/Health-Topics/High-Blood-Pressure.

Daniati, N., Widjaja, Gracia, M.O., Chaundhary, P., Shalaby, M.N., Chupradit, S., Mustafa, Y.F. 2021. The Health Belief Model's Application in The Development of Health Behaviors. Journal System. 9(5), 521-527. https://hehp.modares.ac.ir/browse.php?a_id=56557&sid=5&slc_lang=en

Dinkes. 2019. Profil Kesehatan Kota Manado. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.

Fernandez, G., Widyawati, I. 2020. Model Perilaku Pengendalian Tekanan Darah pada Klien Hipertensi. Surabaya: Unair News. Available At: Https://Unair.Ac.Id/Model-Perilaku-Pengendalian-Tekanan-Darah-Pada-Klien-Hipertensi/.

Gonzalo, A. 2024. Sister Callista Roy: Adaptation Model of Nursing. Nurseslabs. Https://Nurseslabs.Com/Sister-Callista-Roys-Adaptation-Model/ (Accessed: 24 June 2024).

Hickman, R.L., Clochesy, J. M., Alaamri, M. 2016. Validation of an Interaction Model of Health Behavior Among Adults with Hypertension. Western Journal of Nursing Research. 38(7), 874-892. Doi: 10.1177/0193945916628864.

Lee, E., Park, E. 2017. Self-Care Behavior and Related Factors in Older Patients with Uncontrolled Hypertension. Contemporary Nurse. 53(6), 1-15. Doi: 10.1080/10376178.2017.1368401.

Mala, H.A., Ratag, B.T., Sekeon, S.A.S. 2022. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado. Jurnal Kesmas. 11(1), 73-79. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/39200

Masters, K. 2015. Nursing Theories: A Framework for Professional Practice. Boston: Jones & Bartlett Learning.

Priyoto. 2014. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Riskesdas. 2018. Laporan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Utara.

Setiyaningsih, R., Tamtomo, D., Suryani, N. 2016. Health Belief Model: Determinantsof Hypertension Prevention Behaviorinadults at Community Health Center Sukoharjo, Central Java. Journal of Health Promotion and Behavior. 1(3), 161-171. https://thejhpb.com/index.php/thejhpb/article/view/23

Triyanto, E. 2014. Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yoshitake, N., Mika, O., Masusmi, S., Kiko, A., Shimada, Sachiko. 2019. Do Health Beliefs, Personality Traits, and Interpersonal Concerns Predict TB Prevention Behavior Among Japanese Adults ?. Plos ONE, 14(2), 1-10. Doi: 10.5061/Dryad.3477745.